

ABSTRAK *Survei*

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari potensi daya tarik, pembatas lahan dan kelas kemampuan lahan untuk wisata alam pegunungan di wilayah administrasi Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dan Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan yaitu metode survei. Teknik pengharkatan digunakan untuk melakukan penilaian terhadap berbagai parameter yang digunakan. Penentuan klasifikasi kemampuan lahan berdasarkan harkat terendah dan harkat tertinggi.

Potensi daya tarik ditentukan berdasarkan parameter keterlihatan obyek alami, kegiatan olahraga, prosesi budaya dan peninggalan sejarah, serta penggunaan lahan. Penentuan pembatas lahan berdasarkan zonasi bahaya Gunungapi Merapi, tingkat erosi dan kerawanan gerakan massa batuan. Kerawanan gerakan massa batuan diperoleh dari penilaian faktor kemiringan lereng, pemusatan mataair, pelapukan, permeabilitas, tekstur tanah, curah hujan, penggalian tebing, dan penggunaan lahan. Penentuan kelas kemampuan lahan dilakukan dengan klasifikasi harkat dari potensi daya tarik dan pembatas lahan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 kelas potensi daya tarik. Potensi daya tarik tinggi (kelas 2) dengan luas lahan $1,2504\text{Km}^2$ atau 1,25 % dari luas daerah penelitian. Potensi daya tarik sedang (kelas 3) dengan luas lahan $5,4394\text{Km}^2$ atau 5,463 % dari luas daerah penelitian. Potensi daya tarik agak rendah (kelas 4) dengan luas lahan $10,1283\text{Km}^2$ atau 10,174 % dari luas lahan daerah penelitian. Potensi daya tarik sangat rendah (kelas 5) dengan luas lahan $82,732\text{Km}^2$ atau 83,106 % dari luas daerah penelitian. Berdasarkan analisa parameter kerawanan gerakan massa batuan di daerah penelitian terdapat 3 kelas potensi kerawanan gerakan massa batuan. Potensi kerawanan gerakan massa batuan tinggi (kelas 2) mempunyai luas lahan $3,5625\text{Km}^2$ atau 3,529% dari daerah penelitian. Potensi kerawanan gerakan massa batuan sedang (kelas 3) mempunyai luas lahan $53,1729\text{Km}^2$ atau 53,42 % dari luas daerah penelitian. Potensi kerawanan gerakan massa batuan rendah (kelas 4) mempunyai luas $42,8076\text{Km}^2$ atau 43,052% dari luas daerah penelitian. Berdasarkan analisa parameter pembatas lahan, yang meliputi bahaya Merapi, tingkat erosi dan kerawanan gerakan massa batuan maka di daerah penelitian terdapat 4 kelas pembatas lahan. Yaitu pembatas lahan agak besar (kelas 4) dengan luas lahan $13,0795\text{Km}^2$ atau 13,139 % dari luas daerah penelitian. Pembatas lahan sedang (kelas 3) dengan luas lahan $24,0068\text{Km}^2$ atau 24,115 %. Pembatas lahan sedikit (kelas 2) dengan luas lahan $55,333\text{Km}^2$ atau 55,583 % dari luas daerah penelitian. Pembatas lahan sangat sedikit (kelas 1) dengan luas lahan $7,1307\text{Km}^2$ atau 7,163 % dari luas daerah penelitian. Pada daerah penelitian terdapat 3 kelas kemampuan lahan untuk wisata alam pegunungan. Kelas kemampuan lahan sedang (kelas III) dengan luas $11,0072\text{Km}^2$ atau 11,057 % dari luas daerah penelitian. Kelas kemampuan lahan rendah (kelas IV) dengan luas $83,5895\text{Km}^2$ atau 83,967 % dari luas daerah penelitian. Kelas kemampuan lahan sangat rendah (kelas V) dengan luas lahan $4,9533\text{Km}^2$ atau 4,976 % dari luas daerah penelitian.

ABSTRAK *Gerpuh*

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari potensi daya tarik, pembatas lahan dan kelas kemampuan lahan untuk wisata alam pegunungan di wilayah administrasi Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dan Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan yaitu metode survei. Teknik pengharkatan digunakan untuk melakukan penilaian terhadap berbagai parameter yang digunakan. Penentuan klasifikasi kemampuan lahan berdasarkan harkat terendah dan harkat tertinggi.

Potensi daya tarik ditentukan berdasarkan parameter keterlihatan obyek alami, kegiatan olahraga, prosesi budaya dan peninggalan sejarah, serta penggunaan lahan. Penentuan pembatas lahan berdasarkan zonasi bahaya Gunungapi Merapi, tingkat erosi dan kerawanan gerakan massa batuan. Kerawanan gerakan massa batuan diperoleh dari penilaian faktor kemiringan lereng, pemusatan mataair, pelapukan, permeabilitas, tekstur tanah, curah hujan; penggalian tebing, dan penggunaan lahan. Penentuan kelas kemampuan lahan dilakukan dengan klasifikasi harkat dari potensi daya tarik dan pembatas lahan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 kelas potensi daya tarik. Potensi daya tarik tinggi (kelas 2) dengan luas lahan $1,2504\text{Km}^2$ atau 1,25 % dari luas daerah penelitian. Potensi daya tarik sedang (kelas 3) dengan luas lahan $5,4394\text{Km}^2$ atau 5,463 % dari luas daerah penelitian. Potensi daya tarik agak rendah (kelas 4) dengan luas lahan $10,1283\text{Km}^2$ atau 10,174 % dari luas lahan daerah penelitian. Potensi daya tarik sangat rendah (kelas 5) dengan luas lahan $82,732\text{Km}^2$ atau 83,106 % dari luas daerah penelitian. Berdasarkan analisa parameter kerawanan gerakan massa batuan di daerah penelitian terdapat 3 kelas potensi kerawanan gerakan massa batuan. Potensi kerawanan gerakan massa batuan tinggi (kelas 2) mempunyai luas lahan $3,5625\text{Km}^2$ atau 3,529% dari daerah penelitian. Potensi kerawanan gerakan massa batuan sedang (kelas 3) mempunyai luas lahan $53,1729\text{Km}^2$ atau 53,42 % dari luas daerah penelitian. Potensi kerawanan gerakan massa batuan rendah (kelas 4) mempunyai luas $42,8076\text{Km}^2$ atau 43,052% dari luas daerah penelitian. Berdasarkan analisa parameter pembatas lahan, yang meliputi bahaya Merapi, tingkat erosi dan kerawanan gerakan massa batuan maka di daerah penelitian terdapat 4 kelas pembatas lahan. Yaitu pembatas lahan agak besar (kelas 4) dengan luas lahan $13,0795\text{Km}^2$ atau 13,139 % dari luas daerah penelitian. Pembatas lahan sedang (kelas 3) dengan luas lahan $24,0068\text{Km}^2$ atau 24,115 %. Pembatas lahan sedikit (kelas 2) dengan luas lahan $55,333\text{Km}^2$ atau 55,583 % dari luas daerah penelitian. Pembatas lahan sangat sedikit (kelas 1) dengan luas lahan $7,1307\text{Km}^2$ atau 7,163 % dari luas daerah penelitian. Pada daerah penelitian terdapat 3 kelas kemampuan lahan untuk wisata alam pegunungan. Kelas kemampuan lahan sedang (kelas III) dengan luas $11,0072\text{Km}^2$ atau 11,057 % dari luas daerah penelitian. Kelas kemampuan lahan rendah (kelas IV) dengan luas $83,5895\text{Km}^2$ atau 83,967 % dari luas daerah penelitian. Kelas kemampuan lahan sangat rendah (kelas V) dengan luas lahan $4,9533\text{Km}^2$ atau 4,976 % dari luas daerah penelitian.